

A. RINGKASAN

Bencana alam yang terjadi sering dipahami sebagai apa yang dirasakan oleh masyarakat sekitar mengenai pengalaman emosional terhadap kejadian yang menimpa hidup mereka. Bencana Tsunami Selat Sunda 2018 silam menimbulkan kerugian dan perubahan terhadap sosial ekonomi bagi masyarakat setempat. Stigma tertolak & terpuruk yang dimiliki oleh para korban pasca tsunami memerlukan perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Hunian sementara yang didirikan belum cukup membantu masyarakat untuk keluar dari keterpurukan pasca Tsunami. Minimnya keahlian yang dimiliki diluar sektor pariwisata dan kelautan membuat masyarakat tidak dapat bersaing dalam dunia ekonomi sehingga dibutuhkan suatu pelatihan dalam bidang kewirausahaan guna membantu memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat Huntara Kecamatan Panimbang pasca terjadinya tsunami.

Kata Kunci : Korban Tsunami, Huntara, Kewirausahaan

B. SUMMARY

Natural disasters that occur are often understood as what is felt by the surrounding community regarding the emotional experience of events that have befallen their lives. The 2018 Sunda Strait Tsunami caused losses and changes to the socio-economy of the local community. The rejection & decline of stigma held by the victims after the tsunami requires the attention of the government and the community.

Temporary shelters that were established were not enough to help the community to get out of the aftermath of the Tsunami. The lack of expertise possessed by the tourism and maritime sector made the community unable to compete in the economic world so training is needed in the field of entrepreneurship to help improve the economic conditions of the people of Panara Subdistrict Panimbang after the tsunami. Keywords: Tsunami Victims, Huntara, Entrepreneurship

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam yang telah terjadi berulang kali membuat manusia terbiasa dengan bencana dan seolah melupakan sikap penanggulangan akan bencana. Berbagai wilayah di Indonesia memiliki banyak gunung berapi aktif seperti Gunung Merapi di Yogyakarta, letusan Gunung Anak Krakatau di Banten, dan wilayah-wilayah lain di Indonesia lainnya. Berbagai bencana alam yang menyelimuti Indonesia beberapa bulan terakhir ini menyebabkan angka korban jiwa yang tidak sedikit serta memberikan dampak pada perekonomian nasional dikarenakan kerusakan-kerusakan infrastruktur yang di derita oleh para korban.

Indonesia menjadi daerah paling aktif secara seismik dikarenakan terletak pada Cincin Api Pasifik (*Ring of Fire*), jalur gempa Sabuk Alpide, serta di atas beberapa lempeng tektonik. Tingginya aktivitas aktivitas tektonik menyebabkan bencana alam seperti tsunami dan gempa bumi kerap terjadi di Indonesia. Indonesia memiliki 129 gunung api aktif yang beberapa di antaranya pernah meletus dan memberikan dampak

yang besar terhadap dunia seperti pada saat Gunung Krakatau meletus pertama kalinya pada tahun 1883.¹

Gempa Bumi adalah getaran asli dari dalam bumi, bersumber di dalam bumi yang kemudian merambat ke permukaan bumi akibat rekahan bumi pecah dan bergeser dengan keras.² Tsunami merupakan serangkaian gelombang ombak laut raksasa yang timbul karena adanya pergeseran di dasar laut karena gempa bumi. Tsunami berasal dari bahasa Jepang yang berarti ombak lautan. *Tsu* berarti lautan & *nami* berarti gelombang ombak.³ Bencana alam yang telah terjadi berulang kali membuat manusia terbiasa dengan bencana dan seolah melupakan sikap penanggulangan bencana.⁴ Secara prespektif sosiologis, bencana sering dipahami sebagai apa yang dirasakan oleh masyarakat sekitar mengenai pengalaman emosional terhadap kejadian yang menimpa hidup mereka. Pengelolaan bencana alam yang masih bersifat reaktif membuktikan bahwa faktor yang berhubungan dengan peningkatan kapasitas adaptasi dalam menghadapi bencana merupakan pilihan kebijakan dan bukanlah hal yang wajib diadopsi untuk diimplementasikan.⁵ Kondisi geografis Indonesia yang

¹ Anonim, Memahami Cincin Api Pasifik Alasan Indonesia Rawa Gempa dan Tsunami <https://kumparan.com/kumparansains/memahami-cincin-api-pasifik-alasan-indonesia-rawan-gempa-dan-tsunami-1533295225512258121>

² Arief Mustofa Nur, "Gempa Bumi, Tsunami, dan Mitigasinya", *Jurnal Geografi*, Vol. 7, No.1, Januari 2018, hal. 67-68

³ BNPB, Definisi & Jenis Bencana, <https://bnpb.go.id/home/definisi>

⁴ Sulaiman, *Rekonstruksi Hukum Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia*, (Yogyakarta ; 2017, Calpulis), hal. 5

⁵ Rohani Budi Prihatin, "Masyarakat Sadar Bencana : Pembelajaran Dari Karo, Banjarnegara, dan Jepang", *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol.9, No.2, Desember 2018, hal. 223

rawan akan bencana tidak selaras dengan kesadaran masyarakat terhadap mitigasi bencana & pemulihan pasca bencana yang terbilang rendah.

Banyak pihak yang terdorong untuk meningkatkan edukasi dan mitigasi bencana pada masyarakat yang tinggal di lokasi rawan bencana dengan tujuan meningkatkan pengetahuan & kesiapan masyarakat akan upaya penyelamatan diri & pemulihan pasca terjadinya bencana alam. Pemulihan pasca terjadinya bencana alam tidak hanya terfokus pada pemulihan psikis para korban seperti menghilangkan rasa trauma, tetapi juga memfokuskan pemulihan pada pemulihan kondisi sosial ekonomi para korban.

Tsunami yang terjadi di Selat Sunda pada 2018 silam merupakan salah satu bencana alam yang menimbulkan kerugian terutama dalam perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat setempat. Wilayah paling terdampak Tsunami Selatn Sunda adalah Kabupaten Pandeglang yang terdiri dari kawasan wisata dan pemukiman sepanjang Pantai Tanjung Lesung, Sumur, Teluk Lada, Panimbang, dan Carita.⁶ Masyarakat pesisir Kecamatan Panimbang mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan bergantung pada sektor pariwisata. Pasca terjadinya bencana, sektor pariwisata & ekonomi di Kecamatan Panimbang mulai mengalami kelesuan. Banyak rumah warga, penginapan, fasilitas umum yang hancur, kapal-kapal nelayan yang hancur atau terbawa oleh arus akibat diterjang tsunami membuat penduduk kehilangan matapencaharian mereka.

⁶ <https://www.tribunnews.com/section/2018/12/23/kabupaten-pandeglang-wilayah-terparah-yang-terkena-dampak-tsunami-banten>

Berdasarkan data yang diterima oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana dari Perimpunan Hotel & Restoran Indonesia (PHRI), diperkirakan nilai kerugian hotel terdampak bencana Tsunami Selat Sunda mencapai Rp 500 Miliar. Pada daerah Tanjung Lesung, kerugian yang diderita ditaksir sebesar Rp 180 Miliar. Kerugian tersebut hanya sebatas perhitungan akan kerusakan hotel yang terdampak dan belum ditambahkan dengan kerugian tamu hotel yang membatalkan penyewaan kamar hotel.⁷

Data terhadap kerusakan yang diderita terhadap sarana prasarana yaitu 1.296 rumah, 78 penginapan dan warung, 434 perahu dan kapal, 69 kendaraan roda empat, 38 kendaraan roda dua, satu dermaga, dan satu shelter. Berdasarkan penelusuran team beberapa waktu terkait, terdapat perubahan tren wisata pasca terjadinya tsunami. Wisatawan cenderung berlibur hanya dalam waktu yang singkat dan umumnya cenderung enggan untuk menginap.

Bencana membawa dampak kerusakan namun wajib dilakukan pemulihan dari situasi pasca bencana. Terdapat dua jenis pemulihan psca bencana yaitu kegiatan pasca bencana jangka pendek (*Short Term Post Disaster Activities*) & kegiatan pasca bencana untuk jangka panjang (*Long Term Disaster Activities*). *Short Term Post Disaster Activities* berupa penyediaan *temporary shelter*, makanan, pertolongan dan perawatan pertama setelah hunian semi permanen.

⁷ <https://kabar24.bisnis.com/read/20181228/15/873702/kerugian-hotel-di-banten-akibat-tsunami-selat-sunda-ditaksir-capai-rp500-miliar>

Long Term Disaster Activities bertujuan untuk mengembalikan seluruh aspek ke kondisi awal atau mengembalikan ke kondisi yang lebih baik sebelum terjadinya bencana yang berupa kegiatan pemulihan yang penting bagi sistem kehidupan (*vital life support system*) seperti pendidikan, kesehatan, dan pemulihan pada sektor ekonomi.⁸ Pada masa *post disaster*, masyarakat kerap mengalami perasaan *treated unequally, discriminated*, dan atau *disengaged*.

Stigma tertolak & terpuruk yang dimiliki oleh para korban pasca tsunami memerlukan kehadiran pemerintah di dalamnya agar dapat membantu mereka keluar dari keterpurukan. Diperlukan suatu koordinasi yang berjalan dengan baik antara pemerintah dan masyarakat pada kondisi pasca bencana. Pemerintah dalam hal ini telah memberikan bantuan kepada para korban Tsunami Selat Sunda silam berupa pemberian sembako, bantuan obat-obatan, ganti rugi atas kerusakan yang diderita, dan termasuk di dalamnya mendirikan hunian sementara bagi para korban tsunami paling terdampak.

Huntara ditujukan bagi mereka yang mengalami kerusakan rumah dengan tingkat kerusakan yang tinggi. Dari 10 Kecamatan terdampak Tsunami Selat Sunda di Banten (Carita, Panimbang, Sumur, Labuan, Menes, Cibaliung, Jibur, Cimanggu, Pagelaran dan Cigeulis), pembangunan huntara dilakukan pada Kecamatan Panimbang. Pembangunan huntara yang jauh dari keramaian membuat para pengungsi kesulitan

⁸ Trie Agustiyo, "Fungsi Kelompok Usaha Dalam Kegiatan Ekonomi Pasca Bencana Di Pangandaran", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22, No.2, Agustus 2011, hal. 98

untuk mencari nafkah. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh team beberapa waktu silam, kondisi warga hantara Kecamatan Panimbang saat ini masih mengalami kesulitan dalam bidang ekonomi. Bantuan yang disalurkan oleh pemerintah bersifat tidak menentu sedangkan para penghuni hantara belum dapat kembali ke kondisi ekonomi yang stabil seperti sebelum bencana tsunami terjadi.

Pasca tsunami menerjang, warga kehilangan seluruh harta benda yang dimilikinya, hanya pakaian yang menempel di badan yang menjadi harta mereka satu-satunya. Banyak nelayan yang kehilangan kapal akibat gelombang tsunami yang menghantam membuat beban keterpurukan ekonomi pasca tsunami semakin bertambah mengingat masyarakat setempat menggantungkan hidupnya pada hasil laut.

Masyarakat masih belum mampu untuk bangkit dari keterpurukan kondisi ekonomi pasca tsunami. Bencana Tsunami yang terjadi di Selat Sunda pada 2018 silam memberikan dampak yang berarti dalam perubahan sosial ekonomi di kalangan masyarakat yang bermukim di sekitar daerah terdampak tsunami. Dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan pada jaringan kekerabatan pada kegiatan masyarakat, pendapatan serta kepemilikan rumah tangga.⁹

⁹ Qaiyim Asy`ari, “ Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Banjir, Longsor, dan Kekeringan di Pamekasan 2007)”, *Journal of Management and Accounting*, Vol. 1, No.2, Oktober 2018, hal. 157

Minimnya keahlian yang dimiliki diluar sektor kelautan membuat masyarakat setempat tidak dapat bersaing diluar dari sektor pariwisata dan kelautan. Masyarakat kurang mampu melihat peluang bisnis dari lokasi huntara yang mereka tempati dewasi ini. Lokasi huntara yang berada di Kecamatan Panimbang merupakan lokasi strategis yang sering dilalui oleh para wisatawan baik bagi mereka yang hanya sekedar pulang hari maupun menginap sejatinya dapat meningkatkan kondisi ekonomi mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut maka sektor usaha yang paling dimungkinkan untuk membantu mengangkat masyarakat huntara dari keterpurukan ekonomi pasca bencana tsunami selat sunda adalah mengembangkan semangat kewirausahaan dalam bidang kuliner melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Sektor wirausaha mewajibkan para pelakunya untuk terlebih dahulu memilih bisnis yang mempunyai nilai manfaat & memiliki inovasi yang kuat dalam menjalankan usahanya.

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai. Kewirausahaan merupakan proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang, jasa, dan kemakmuran. Ide merupakan modal utama yang akan membentuk dan mendukung modal lainnya. Inovasi yang dimiliki oleh seorang pengusaha berkaitan erat dengan unsur kebaruan

(*novelty*) dan perbaikan (*improvement*). Nilai kebaruan tidak terbatas pada menciptakan sebuah produk baru saja, melainkan juga mencakup pada segi nilai guna dan pengaplikasiannya.¹⁰

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, para pelaku usaha harus mempunyai itikad baik, santun, serta beretika bisnis yang baik.¹¹ UMKM telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia dimana telah menyerap 96% tenaga kerja dan berkontribusi dalam 60% PDB (Produk Domesrik Bruto).¹² UMKM memiliki peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi nasional yang sudah terbukti sewaktu masa-masa krisis silam UMKM lebih tangguh dalam menghadapi realita tersebut.¹³

Hasil penelusuran lapangan menunjukkan bahwa hingga saat ini masyarakat huntara belum melihat adanya peluang dalam mengembangkan UMKM kuliner. UMKM pada bidang kuliner sejatinya mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pada bidang kuliner umumnya mengembangkan makanan tradisional yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Pada lingkungan sekitar kawasan huntara banyak terdapat rumah makan yang dibangun tetapi produk makanan yang dijual bukanlah makanan

¹⁰Rintan Saragih, "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2, Desember 2017, hal. 26-28

¹¹ Faisal Santiago, *Pengantar Hukum Bisnis*, (Jakarta ; 2009, Mitra Wacana Media) , hal. 88

¹² Angling Adhitiya Purbaya, *Masalah UMKM di RI: Minim Melek Teknologi hingga Sulit Akses Modal* <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4464791/masalah-umkm-di-ri-minim-melek-teknologi-hingga-sulit-akses-modal>

¹³ Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol.6, No.1, Januari 2017, hal. 55

tradisional khas wilayah tersebut. Makanan khas Banten, khususnya wilayah Kecamatan Panimbang belum memiliki peranan berarti dalam wisata kuliner di Kecamatan Panimbang, Banten. Masyarakat setempat cenderung hanya menjadi pekerja pada bidang kuliner di wilayah Kecamatan Panimbang sehingga belum memegang kunci posisi pada sektor industri tata boga ini.

Oleh karena itu team berinisiatif untuk melakukan pelatihan guna menggali potensi-potensi masyarakat setempat pada sektor kuliner tradisional dan memulihkan keadaan ekonomi pasca terjadinya Tsunami Selat Sunda 2018 silam. Pengembangan kewirausahaan yang dipilih adalah wisata kuliner yaitu suatu bentuk wisata dimana para wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati keindahan alam yang terdapat di Kecamatan Panimbang, tetapi juga merasakan lezatnya kuliner tradisional masyarakat setempat.

Masyarakat huntara Kecamatan Panimbang akan membangun, mengelola, dan melayani sendiri dalam UMKM bidang kuliner ini dan mendapat keuntungan langsung dari wisatawan yang datang untuk menikmati lezatnya serta kekhasan kuliner di Kecamatan Panimbang. Berdasarkan paparan tersebut maka judul pengabdian kepada masyarakat yang akan diangkat adalah **“PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN HUKUM BAGI WARGA HUNTARA KORBAN TSUNAMI KECAMATAN PANIMBANG, BANTEN”**.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

Rendahnya kualitas SDM masyarakat Huntara Kecamatan Panimbang pada sektor kewirausahaan berdampak lambatnya pemulihan ekonomi pasca terjadinya bencana Tsunami Selat Sunda 2018 silam. Kedudukan Kecamatan Panimbang sebagai jalan nasional penghubung dengan wisata Tanjung Lesung menjadikannya ramai dilalui oleh para wisatawan. Warga Huntara Kecamatan Panimbang belum memanfaatkan peluang kewirausahaan pada bidang kuliner melalui UMKM.

Sepanjang jalan banyak dijumpai rumah makan yang berdiri kokoh tetapi bukan merupakan makanan khas dari Kecamatan Panimbang ataupun makanan khas daerah Banten. Sektor kewirausahaan kuliner diramaikan oleh para pendatang yang umumnya berasal dari Jawa maupun Sumatera. Masyarakat setempat mayoritas hanya menjadi pekerja pada industri rumah makan di Kecamatan Panimbang dan belum menjadi pelopor industri kuliner khas Kecamatan Panimbang.

Kondisi ekonomi dan mental yang belum stabil pasca bencana Tsunami Selat Sunda 2018 silam menjadikan penghalang bagi warga Huntara Kecamatan Panimbang untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi. Lokasi Kecamatan Panimbang yang merupakan tempat transit wisata mendorong masyarakat agar dapat melihat peluang wirausaha yang ada dengan meningkatkan kualitas SDM.

Melalui pelatihan yang diberikan oleh team, diharapkan penduduk setempat memiliki keterampilan untuk menunjang kegiatan usaha yang ada. Salah satu keahlian yang wajib dimiliki oleh masyarakat Huntara Kecamatan Panimbang adalah keterampilan dalam berwirausaha seperti menjalankan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Kegiatan UMKM yang dijalankan dapat berupa kegiatan usaha dalam bidang kuliner, kerajinan tangan, ataupun kebudayaan khas yang dimiliki oleh Kecamatan Panimbang.

Keterampilan & inovasi merupakan faktor utama yang wajib dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan kegiatan usaha khususnya dalam bidang UMKM dimana persaingan usaha mewajibkan para pelaku usaha untuk terus melakukan inovasi agar mampu bersaing dengan para kompetitor. Seperti yang kita ketahui, wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Panimbang tidak hanya berasal dari wisatawan lokal tetapi banyak dari para wisatawan yang berkunjung merupakan wisatawan mancanegara yang dalam hal ini ingin menikmati keunikan serta cita rasa kuliner yang menjadi ciri khas masyarakat Kecamatan Panimbang.

Melihat contoh pentingnya keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia tersebut di atas tentunya dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa dengan minimnya keterampilan yang dimiliki oleh penduduk lokal pada Kecamatan Panimbang yang menjadi transit wisata menimbulkan kerugian yang terbilang besar bagi

pendapatan & kesejahteraan desa tersebut terlebih mengingat kondisi ekonomi & psikis yang belum stabil pasca Tsunami Selat Sunda 2018 silam.

Pelatihan kewirausahaan yang akan dilangsungkan oleh tim bermaksud agar meningkatkan pengetahuan hukum dan pemahaman warga Huntara Kecamatan Panimbang terhadap berbagai regulasi dan pengetahuan umum mengenai UMKM bidang kuliner & jasa pariwisata. Dalam hal ini tim memfokuskan pelatihan kepada warga Huntara Kecamatan Panimbang khususnya remaja, pemuda, dan kaum perempuan untuk meningkatkan kualitas usaha jasa kuliner & kepariwisataan sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia serta memberikan pemahaman tentang sumber daya alam wilayah yang bersangkutan

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Pada awalnya metode sosialisasi aspek hukum kewirausahaan bagi masyarakat Huntara

Kecamatan Panimbang meliputi bidang :

- a. Hukum Bisnis
- b. Hukum Perlindungan Konsumen
- c. Usaha Sekor Pariwisata
- d. Latihan Pembuatan UMKM
- e. *Service Excellent*

Berkenaan dengan mewabahnya Covid-19 di tanah air yang berasal dari China, akibat hubungan internasional melalui penerimaan tenaga kerja asing dalam rangka penanaman modal di Indonesia maupun lalu lintas orang Indonesia ke Mancanegara, disepakati oleh tim bahwa bidang yang disampaikan kepada warga serta sosialisasi aspek kewirausahaan hukum hanya meliputi bidang hukum bisnis, hukum perlindungan konsumen, dan usaha sektor pariwisata. Sementara materi tentang latihan pembuatan UMKM dan Service Excellence ditiadakan.

Metode penyampaian yang akan dilakukan melalui :

- a. Ceramah & Tanya Jawab
- b. Tugas Kelompok
- c. Simulasi
- d. *Team Building*

Demikian juga dengan metode penyampaiannya hanya melalui Ceramah dan Tanya Jawab, metode tugas kelompok, simulasi, dan tim building ditiadakan berkenaan dengan diberlakukannya protokol oleh Pemerintah atas terjadinya wabah Pandemi Covid-19. Dalam kesempatan tersebut, tim juga bekerjasama dengan komunitas Assyroth di lingkungan perumahan Vila Ilhami, Kota Tangerang yang mendukung memberikan bantuan alat dan bahan

sanitasi serta 468 buku yang terdiri atas:

1. Buku Keagamaan dan Kitab Suci
2. Buku Ilmu Pengetahuan Populer
3. Buku Keterampilan
4. Buku Novel
5. Kamus

Di samping itu juga disalurkan qurban berupa seekor kambing dari Paksi Yudha Sasmita, warga perumahan Vila Ilhami untuk diserahkan kepada warga Huntara, Kecamatan Panimbang yang secara kebetulan pelaksanaan kegiatan berdekatan dengan Hari Raya Idul Adha. Dari tim disampaikan bantuan berupa berbagai macam kebutuhan makanan dan minuman yang ditunjukkan bagi para bbayi, balita, anak-anak, dan manula, khususnya juga kepada warga Huntara secara keseluruhan. Maupun bantuan alat dan bahan sanitasi untuk mendukung ketentuan protokol Covid-19, sehingga warga secara preventif dapat menghindari atau mencegah tertular Covid-19.

BAB IV

LUARAN & TARGET CAPAIAN

Luaran kegiatan ini berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional sebagai potret aktivitas ekonomi pasca tsunami yang dilakukan oleh warga huntara di Kecamatan Panimbang, Banten dalam mengantisipasi fluktualisasi ekonomi pasca terjadinya Tsunami Selat Sunda. Target capaian adalah terbentuknya inisiasi kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kalangan warga Huntara di Kecamatan Panimbang, Banten.

Berkenaan dengan Pandemi Covid-19, tim juga berupaya agar warga Huntara memiliki kesadaran untuk mencegah meluasnya Pandemi di kalangan warga sekitar melalui penerapan protokol Covid yang sarannya telah disampaikan kepada mereka untuk dapat dilaksanakan secara sungguh-sungguh.

Di samping itu, tim juga berusaha mendorong warga untuk mengikuti 2 orang warga Huntara yang sudah memulai menjalankan usaha mikro kuliner dengan memanfaatkan berbagai bantuan alat kerja yang sudah pernah diberikan oleh tim lain, sehingga materi yang diberikan bersinergi dengan upaya pemberdayaan warga Huntara yang pernah diberikan oleh tim lain pada beberapa waktu yang lalu.

BAB V
ANGGARAN & JADWAL

1. Survei lokasi dan koordinasi awal	Rp. 1.500.000,-
2. Cetak, Jilid, Print, Foto Copy Proposal, Bahan Monev & Laporan Akhir	Rp 500.000,-
3. Pembelian ATK	Rp. 250.000,-
4. Pembuatan Spanduk	Rp. 400.000,-
5. Transportasi Pembicara dan Tim	Rp. 3.000.000,-
6. Penginapan (2x4xRp 400.000,-)	Rp 3.200.000,-
7. Sewa Kendaraan (2x Rp. 600.000,-)	Rp 1.200.000,-
8. Konsumsi :	
a. Pembicara dan Tim (6 x 9 x Rp 25.000)	Rp 1.350.000,-
b. Peserta	
1) Snack (4 x 50 x Rp. 10.000,-)	Rp 2.000.000,-
2) Makan siang (2x50x Rp 25.000,-)	Rp 1.500.000,-
3) Rapat Tim (2x7x Rp 25.000,-)	Rp 350.000,-
9. Penggandaan Materi Workshop	Rp 500.000,-
10. Pengadaan Kaos untuk POKDARWIS (50x Rp. 80.000,-)	Rp. 4.000.000,-
11. Bantuan Alat Kerja/Usaha	Rp 2.500.000,-
12. Honorarium	
a. Pembicara (3x Rp 1.000.000,-)	Rp 3.000.000,-
b. Mahasiswa (3x Rp 300.000,-)	Rp 600.000,-
c. Petugas Keamanan & Kebersihan (3x2xRp 300.000,-)	Rp 1.800.000,-
13. Cinderamata (3x Rp 350.000,-)	Rp 1.050.000,-
Total	Rp. 28.700.000,-
Terbilang (Dua Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah)	

Catatan:

Dari besaran yang diajukan tersebut di atas, tim hanya mendapatkan alokasi anggaran Rp 8.000.500,- yang terbagi dalam 2 termin, sehingga tim mengalami kesulitan untuk menjalankan program yang sudah direncanakan. Namun demikian, keterbatasan dana tersebut dapat di “cover” dengan adanya kerjasama dengan pihak ke-3 yaitu Komunitas Assyroth dan juga perorangan yang bergabung.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Santiago, Faisal, *Pengantar Hukum Bisnis*, (Jakarta ; 2009, Mitra Wacana Media)
Sulaiman, *Rekonstruksi Hukum Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia*, (Yogyakarta ; 2017, Calpulis)

B. Jurnal

- Agustiyo, Trie, “Fungsi Kelompok Usaha Dalam Kegiatan Ekonomi Pasca Bencana Di Pangandaran”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22, No.2, Agustus 2011
- Asy'ari, Qaiyim, “ Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Banjir, Longsor, dan Kekeringan di Pamekasan 2007)”, *Journal of Management and Accounting*, Vol. 1, No.2, Oktober 2018
- Nur, Arief Mustofa, “Gempa Bumi, Tsunami, dan Mitigasinya”, *Jurnal Geografi*, Vol. 7, No.1, Januari 2018
- Prihatin, Rohani Budi, “Masyarakat Sadar Bencana : Pembelajaran Dari Karo, Banjarnegara, dan Jepang”, *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol.9, No.2, Desember 2018
- Saragih, Rintan, “Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial”, *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2, Desember 2017
- Suci, Yuli Rahmini, “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol.6, No.1, Januari 2017

C. Internet

- Anonim, Memahami Cincin Api Pasifik Alasan Indonesia Rawa Gempa dan Tsunami <https://kumparan.com/kumparansains/memahami-cincin-api-pasifik-alasan-indonesia-rawan-gempa-dan-tsunami-1533295225512258121>
- BNPB, Definisi & Jenis Bencana, <https://bnpb.go.id/home/definisi>
<https://www.tribunnews.com/section/2018/12/23/kabupaten-pandeglang-wilayah-terparah-yang-terkena-dampak-tsunami-banten>
<https://kabar24.bisnis.com/read/20181228/15/873702/kerugian-hotel-di-banten-akibat-tsunami-selat-sunda-ditaksir-capai-rp500-miliar>

Angling Adhitiya Purbaya, *Masalah UMKM di RI: Minim Melek Teknologi hingga Sulit Akses Modal* <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4464791/masalah-umkm-di-ri-minim-melek-teknologi-hingga-sulit-akses-modal>

JUSTIFIKASI ANGGARAN

1. Survei lokasi dan koordinasi awal	Rp. 1.500.000,-
2. Cetak, Jilid, Print, Foto Copy Proposal, Bahan Monev & Laporan Akhir	Rp 500.000,-
3. Pembelian ATK	Rp. 250.000,-
4. Pembuatan Spanduk	Rp. 400.000,-
5. Transportasi Pembicara dan Tim	Rp. 3.000.000,-
6. Penginapan (2x4xRp 400.000,-)	Rp 3.200.000,-
7. Sewa Kendaraan (2x Rp. 600.000,-)	Rp 1.200.000,-
8. Konsumsi :	
a. Pembicara dan Tim (6 x 9 x Rp 25.000)	Rp 1.350.000,-
b. Peserta	
c. Snack (4 x 50 x Rp. 10.000,-)	Rp 2.000.000,-
d. Makan siang (2x50x Rp 25.000,-)	Rp 1.500.000,-
e. Rapat Tim (2x7x Rp 25.000,-)	Rp 350.000,-
9. Penggandaan Materi Workshop	Rp 500.000,-
10. Pengadaan Kaos untuk POKDARWIS (50x Rp. 80.000,-)	Rp. 4.000.000,-
11. Bantuan Alat Kerja/Usaha	Rp 2.500.000,-
12. Honorarium	
d. Pembicara (3x Rp 1.000.000,-)	Rp 3.000.000,-
e. Mahasiswa (3x Rp 300.000,-)	Rp 600.000,-
f. Petugas Keamanan & Kebersihan (3x2xRp 300.000,-)	Rp 1.800.000,-
13. Cenderamata (3x Rp 350.000,-)	Rp 1.050.000,-
Total	Rp. 28.700.000,-
Terbilang (Dua Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah)	



PEMERINTAH KABUPATEN PANDEGLANG SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bhayangkara No. 5 Pandeglang, Kode Pos 42213
Telp. (0253) 201403 Pesawat 10-32, Fax (0253) 203800 Pandeglang
www.pandeglangkab.go.id, email : setda@pandeglangkab.go.id

Pandeglang, 21 Februari 2020

Nomor : 130/197 - KSD/IX/ 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Kesediaan Kerjasama**

Kepada,
Yth : **REKTOR UNIVERSITAS TARUMANEGARA**

di-
TEMPAT

Menindaklanjuti Surat dari dekan Universitas Tarumanegara Jakarta, Nomor : 1098-D/FH-UNTAR/VIII/2019, tanggal 28 Agustus 2019, Perihal Permohonan kesediaan Kerjasama Kemitraan.

Berdasarkan pokok surat di atas, Pemerintah Kabupaten Pandeglang pada prinsipnya menerima permohonan MoU dan kerjasama kemitraan dengan Universitas Tarumanegara, Dalam Hal Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk penyelenggaraan pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

An. SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN PANDEGLANG
Asisten Ekonomi Pembangunan,



Dra. HI INDAH DINARSIANI, M. Pd
Pembina Utama Muda – IV/c
NIP. 196101231986122001

Tembusan :

1. Bupati Pandeglang (Sebagai Laporan)
2. Sekretaris Daerah Kabupaten Pandeglang

A. Latar Belakang Permasalahan

Kecamatan Panimbang, Banten baru saja mengalami bencana alam tsunami. Selain tsunami, yang termasuk juga dalam bencana alam yaitu gempa bumi, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana alam merupakan peristiwa alam yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Tidak ada seorang pun yang mau mengalami bencana alam, tapi tidak ada seorang pun juga yang dapat menghindarinya. Namun, setiap orang dapat menghadapinya dan bangkit kembali.

Warga Huntara yang merupakan korban tsunami Kecamatan Panimbang, Banten mengalami banyak kerugian baik itu materiil maupun immateriil. Mereka harus bangkit kembali secara mental maupun materi. Secara mental mereka harus tegar menerima kenyataan, jangan berlarut-larut dalam kesedihan, jangan depresi, dan selalu positif. Secara materi, mereka harus berhemat karena telah mengalami banyak kerugian. Selain itu, mereka juga harus melakukan kegiatan usaha untuk menghasilkan uang yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan. Untuk dapat melakukan kegiatan usaha, dibutuhkan suatu badan usaha baik berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan penyuluhan hukum kepada Warga Huntara untuk dapat bangkit kembali setelah mengalami bencana alam tsunami, termasuk namun tidak terbatas mengenai badan usaha yang dapat mereka buat untuk melakukan kegiatan usaha.

B. Rumusan Masalah

Ada pun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dapat dilakukan oleh Warga Huntara untuk bangkit kembali secara materi?
2. Badan usaha baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum apa saja yang dapat dibuat oleh Warga Huntara agar dapat melakukan kegiatan usaha?

C. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Ada pun tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan kepada Warga Huntara agar dapat bangkit kembali secara materi;

2. Memberikan penyuluhan hukum kepada Warga Huntara mengenai badan usaha baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum apa saja yang dapat dibuat agar dapat melakukan kegiatan usaha.

D. Isi

Warga Huntara yang merupakan korban tsunami Kecamatan Panimbang, Banten mengalami banyak kerugian baik itu materiil maupun immateriil. Mereka harus bangkit kembali secara mental maupun materi, sebagai berikut:

1. Mental

Secara mental, Warga Huntara harus bangkit kembali dengan tegar menerima kenyataan, jangan berlarut-larut dalam kesedihan, dan selalu positif. Tidak ada gunanya jika mereka berlarut-larut dalam kesedihan karena tidak dapat membalikkan keadaan semula. Mereka tidak dapat mengubah masa lalu yang telah terjadi, tapi dapat mengubah masa depan dengan usaha mereka sendiri. Untuk dapat mengubah masa depan, harus dimulai dari mental yang kuat dan positif. Tentu saja diikuti dengan iman dan ibadah kepada Ketuhanan Yang Maha Esa sesuai kepercayaan masing-masing.

2. Materi

Secara materi, Warga Huntara harus berhemat karena telah mengalami banyak kerugian. Mereka dapat memanfaatkan halaman atau tanah sekitar rumah untuk bercocok tanam, dari sayuran, rempah-rempah, biji-bijian, hingga umbi-umbian. Tumbuhan tersebut relatif cepat tumbuh, sehingga lumayan dapat membantu mereka agar dapat berhemat namun kebutuhan pangan tetap terpenuhi.

Selain itu, mereka juga harus melakukan kegiatan usaha untuk menghasilkan uang yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan. Untuk dapat melakukan kegiatan usaha, dibutuhkan suatu badan usaha sebagai berikut:

(a) Badan Usaha Tidak Berbadan Hukum, antara lain:

1) Perusahaan Dagang (UD)

Perusahaan dagang merupakan badan usaha yang paling gampang dibuat karena pendiri hanya 1 (satu) orang sehingga tidak perlu dibuat Akta Pendiriannya di hadapan Notaris. Namun, jika kerja sama dengan perusahaan lain

biasanya dibutuhkan Akta Pendirian beserta dengan Perjanjian Kerja Sama yang dibuat di hadapan Notaris.

2) Firma

Firma didirikan oleh sekumpulan orang yang berprofesi sama untuk kegiatan komersial. Pendiri firma minimal 2 (dua) orang. Firma yang sering ditemukan adalah kantor hukum, kantor akuntan, kantor Notaris, dan dokter.

3) Persekutuan Komanditer (*Commanditaire Vennootschap/ CV*)

Persekutuan Komanditer sebenarnya badan usaha semi Perseroan Terbatas. Hal ini dikarenakan ada pesero pasif yang tanggung jawabnya hanya sebatas modal yang dimasukkan namun juga ada pesero aktif yang bertanggung jawab penuh sampai pada harta pribadinya. Persekutuan Komanditer minimal didirikan oleh 2 (dua) orang, yaitu 1 (satu) pesero pemodal dan 1 (satu) pesero pengurus.

(b) Badan Usaha Berbadan Hukum, antara lain:

1) Perseroan Terbatas

Perseroan Terbatas merupakan badan usaha berbadan hukum yang paling umum dibuat untuk kegiatan komersial dalam skala besar. Pendiri Perseroan Terbatas minimal 2 (dua) orang. Modal yang dimasukkan ke dalam Perseroan Terbatas akan dikonversikan menjadi saham. Organ Perseroan Terbatas ada 3 (tiga), yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi, dan Dewan Komisaris.

2) Koperasi

Koperasi harus didirikan oleh minimal 25 (dua puluh lima) orang Warga Negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 serta berasaskan kekeluargaan. Uang yang dihasilkan dikelola bersama untuk kesejahteraan bersama para anggota koperasi yang tinggal di 1 (satu) area yang sama. Organ koperasi ada 3 (tiga), yaitu Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas.

3) Yayasan

Yayasan sebenarnya tidak boleh bertujuan untuk mencari keuntungan, namun banyak disalahgunakan untuk mencari keuntungan dan menghindari pajak. Organ yayasan ada 3 (tiga), yaitu Pembina, Pengawas, dan Pengurus.

Dari badan usaha yang telah disebutkan di atas, yang paling sering dibuat masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha adalah Perusahaan Dagang, Firma, Persekutuan Komanditer, dan Perseroan Terbatas.

Berikut tabel perbedaan antara badan usaha tidak berbadan hukum dengan badan usaha berbadan hukum:

No.	Perbedaan	Badan Usaha Tidak Berbadan Hukum	Badan Usaha Berbadan Hukum
1.	Subyek dan Permodalan	Subyek hukum dalam badan usaha tidak berbadan hukum melekat pada pendiri atau pengurusnya. Dengan demikian, badan usaha tersebut bukan merupakan subyek hukum yang berdiri sendiri di luar pendiri atau pengurus. Dalam melakukan hubungan hukum dengan pihak ketiga, badan usaha tidak berbadan hukum diwakilkan oleh pendiri yang sekaligus juga bertindak sebagai pengurus.	Sejak pendiriannya disahkan, maka subyek hukum badan usaha berbadan hukum itu adalah dia sendiri sebagai personifikasi orang sebagai badan hukum. Oleh karenanya, dia sendiri telah diakui sebagai badan hukum terpisah dari pendiri atau pemegang saham. Dalam melakukan perbuatannya, badan usaha berbadan hukum diwakilkan oleh pengurus atau direksi yang ditunjuk sesuai dengan Akta Pendirian atau Anggaran Dasar.
2.	Harta (permodalan)	Bercampur dengan harta kekayaan pendiri atau pengurus.	Terpisah dari kekayaan para pendiri atau pengurus.

3.	Prosedur Pendirian	Akta Notaris dan kemudian didaftarkan di <i>Online Single Submission</i> (OSS).	Ada pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia terhadap Akta Pendirian dan Anggaran Dasarnya.
4.	Pertanggungjawaban	Pertanggungjawaban akan sampai harta pribadi pendiri atau pengurus tersebut, alias tidak ada pembatas.	Pertanggungjawaban pendiri atau pemegang saham terhadap perikatan yang dibuat antara badan usaha berbadan hukum dengan pihak ketiga sebatas modal yang dimasukkan ke dalam badan usaha berbadan hukum tersebut.

Semua badan usaha baik berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum di atas, kecuali perusahaan dagang wajib membuat Akta Pendiriannya di hadapan Notaris, selaku pejabat umum pembuat akta autentik yang kekuatan pembuktiannya dipersamakan dengan putusan pengadilan di mata hukum.

E. Simpulan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Warga Huntara dapat bangkit kembali secara materi dengan berhemat dan melakukan kegiatan usaha. Badan usaha yang dapat dibuat untuk melakukan kegiatan usaha ada 2 (dua) macam, yaitu badan usaha tidak berbadan hukum dan badan usaha berbadan hukum. Badan usaha tidak berbadan hukum terdiri dari perusahaan dagang, firma, dan persekutuan komanditer sedangkan badan usaha berbadan hukum terdiri dari perseroan terbatas, koperasi, dan yayasan. Badan usaha yang direkomendasikan adalah perusahaan dagang, firma, persekutuan komanditer, dan perseroan terbatas.